

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu berada. Artinya pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan baik yang dilaksanakan secara formal di sekolah maupun non-formal di luar sekolah (Sagala, 2013: 8).

Dalam pembelajaran guru harus memahami hakekat materi pelajaran yang diajarkannya sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa dan memahami berbagai model pembelajaran yang merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru (Sagala, 2006: 63).

Keberhasilan proses belajar mengajar dapat diukur dari keberhasilan siswa itu sendiri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keberhasilan tersebut dilihat dari tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan serta prestasi belajar. Semakin tinggi tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dan prestasi belajar, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan khususnya matematika pemahaman konsep dinilai belum mencapai optimal. Kemampuan siswa yang rendah dalam menyelesaikan soal matematika yang berkaitan dengan pemahaman konsep tentunya menjadi masalah. Jika konsep tersebut sudah dikuasai siswa maka akan mempermudah untuk mengerjakan persoalan berikutnya.

Pemahaman konsep adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengemukakan kembali ilmu yang diperolehnya baik dalam bentuk ucapan maupun tulisan kepada orang sehingga orang lain tersebut benar-benar mengerti apa yang disampaikan. Jadi pemahaman konsep penting untuk dilakukan sebelum melangkah pada tahap aplikasi. Kebanyakan siswa belum menguasai

konsep materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini disebabkan strategi yang digunakan dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan pemahaman konsep terhadap materi yang disampaikan, siswa perlu banyak latihan mengerjakan soal, dan guru dituntut memberikan latihan soal dan tugas untuk diselesaikan siswa.

Beragam- macam usaha yang dapat dijalankan yang pada pokoknya berkisar pada usaha untuk memberi bantuan individual menurut kebutuhan dan perbedaan masing-masing. Menurut Nasution(2008: 50) faktor yang menunjang terjadinya penguasaan penuh yaitu bakat anak, mutu pengajaran, kemampuan memahami pengajaran, ketekunan belajar, dan jumlah waktu yang disediakan.

Kurangnya instrument pemahaman konsep juga merupakan salah satu penyebab rendahnya pemahaman konsep siswa. Hal ini dapat dilihat dari soal-soal ujian atau ulangan umum yang lebih menekankan pada soal-soal hitungan, yang kurang mencerminkan penguasaan konsep. Seperti yang diungkapkan Suastra (2006) bahwa soal-soal yang diberikan siswa dalam tes formatif, sumatif ataupun ulangan harian lebih banyak menuntut siswa untuk menghafalkan dan mengulang informasi-informasi yang ada dalam buku teks siswa (Eka, 2014).

Pemahaman melibatkan proses-proses yang banyak menuntut pemikiran (*thought-demanding processes*), seperti menjelaskan, menemukan bukti, menjustifikasi pemikiran, memberi contoh-contoh tambahan, generalisasi, dan menghubungkan bagian-bagian dengan keseluruhannya (Jacobsen, 2009: 229).

Berdasarkan observasi di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta kelas IX C yang berjumlah 21 siswa diperoleh data pemahaman konsep matematika masih rendah. Rendahnya pemahaman konsep matematika dilihat dari beberapa indikator antara lain : Kemampuan siswa menerapkan konsep secara tepat sebanyak 5 siswa (23,81%), Kemampuan siswa menjawab pertanyaan guru sebanyak 6 siswa (28,57%), Kemampuan mengerjakan soal di depan kelas sebanyak 7 siswa (33,33%), dan Kemampuan siswa menyimpulkan materi yang disampaikan meliputi definisi konsep serta memberikan contoh dan non contoh dari konsep sebanyak 3 siswa (14,29%).

Akar penyebab kesenjangan pemahaman konsep belajar matematika yang ada pada siswa Kelas IX C Semester Gasal SMP Muhammadiyah 10 Surakarta

Tahun Ajaran 2015/2016 bahwa input siswa yang tergolong rendah. Hal ini terbukti dengan presentase nilai siswa yang masih rendah. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan bahwa ketika kegiatan belajar mengajar siswa hanya mendengarkan dan mencatat saja, siswa jarang bertanya dan mengemukakan pendapat sehingga ketika siswa menyelesaikan persoalan belum mencapai optimal. Hal ini dikarenakan siswa belum paham terhadap konsep yang disampaikan guru.

Untuk mencapai pemahaman konsep siswa dalam mempelajari matematika bukanlah suatu hal yang mudah. Hal ini dikarenakan pemahaman suatu konsep matematika dilakukan secara individual. Kemampuan pemahaman terhadap konsep matematika yang dimiliki setiap siswa berbeda-beda. Untuk itu peningkatan pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika perlu diupayakan dengan maksud agar siswa mencapai keberhasilan yang maksimal dalam belajar. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut, guru dituntut untuk profesional dalam menyampaikan materi kepada siswa serta guru harus mampu mendesain metode dan teori yang tepat.

Kondisi permasalahan di atas disebabkan karena metode mengajar yang digunakan guru masih konvensional. Dalam kegiatan belajar mengajar metode pengajaran menduduki peranan yang sangat penting. Dalam hal ini peneliti memberikan alternatif tindakan yang dapat ditawarkan dalam rangka meningkatkan pemahaman konsep serta mampu mengaktifkan siswa dalam menguasai materi pelajaran yaitu dengan strategi pembelajaran *Reciprocal Teaching*.

Reciprocal Teaching adalah pendekatan konstruktivis yang berdasar pada prinsip-prinsip pembuatan/pengajuan pertanyaan, dimana ketrampilan-ketrampilan metakognitif diajarkan melalui pengajaran langsung dan pemodelan oleh guru untuk memperbaiki kinerja membaca siswa yang membaca pemahamannya rendah (Nur dan Wukandari dalam Trianto, 2011: 96). Dengan pengajaran terbalik guru mengajarkan siswa ketrampilan-ketrampilan kognitif penting dengan menciptakan pengalaman belajar, melalui pemodelan perilaku tertentu dan kemudian membantu siswa mengembangkan ketrampilan tersebut

atas usaha mereka sendiri dengan pemberian semangat, dukungan dan suatu sistem *scaffolding* (Ann Brown, dan Annemarie Palincsar, dalam Trianto, 2011: 96).

Metakognitif berhubungan dengan berpikir siswa tentang mereka sendiri dan kemampuan mereka menggunakan strategi-strategi belajar tertentu dengan cepat. Oleh karena itu pembelajar dapat diajarkan strategi-strategi untuk menilai pemahaman mereka sendiri, menghitung waktu yang diperlukan untuk mempelajari sesuatu dan memilih rencana yang efektif untuk belajar atau memecahkan suatu masalah (Nur dalam Trianto, 2011: 157).

Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, diharapkan ada peningkatan pemahaman konsep siswa yang signifikan. Guru matematika sebagai mitra peneliti sangat mendukung dalam upaya pencapaian kondisi tersebut. Melalui pembelajaran dengan strategi *Reciprocal Teaching* ini diharapkan lebih efektif dan efisien, karena siswa akan belajar lebih aktif dalam berfikir dan memahami materi serta kematangan pemahaman terhadap sejumlah materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Pemahaman Konsep dalam Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan *Reciprocal Teaching* kelas IX C SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan apakah ada peningkatan pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika melalui pendekatan *Reciprocal Teaching* kelas IX C semester gasal SMP Muhammadiyah 10 Surakarta tahun ajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mendiskripsikan pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika melalui pendekatan *Reciprocal Teaching*.

2. Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan *Reciprocal Teaching* kelas IX C semester gasal SMP Muhammadiyah 10 Surakarta tahun ajaran 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menemukan pengetahuan baru tentang peningkatan pemahaman dalam pembelajaran matematika melalui pendekatan *Reciprocal Teaching*.
- b. Sebagai dasar untuk penggunaan strategi pembelajaran di sekolah dalam rangka peningkatan pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika melalui pendekatan *Reciprocal Teaching*.

b. Manfaat bagi guru

1) Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan tentang suatu alternatif pembelajaran matematika untuk meningkatkan pemahaman konsep melalui pendekatan *Reciprocal Teaching*.

2) Guru diharapkan dapat menerapkan pendekatan *Reciprocal Teaching* sehingga siswa mudah dalam menerima konsep pembelajaran matematika.

c. Manfaat bagi sekolah

1) Penelitian ini memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan strategi belajar untuk meningkatkan sekolah lebih maju, berkembang dan menghasilkan lulusan yang terbaik dengan nilai yang memuaskan.

2) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep belajar matematika.